Vol. 05 No. 07 (2026) : 259-271
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI PONDOK MODERN

Siti Napisah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: nafisahsiti331@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di Pondok Modern. Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan kondusif, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara terencana dan sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sarana dan prasarana di pondok tersebut diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan prioritas dan urgensi pembelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan visi, misi, dan potensi pondok, (3) pemeliharaan dan perawatan berkala untuk memastikan fungsi tetap optimal, serta (4) evaluasi dan pengembangan agar sarana dan prasarana tetap relevan dengan kurikulum dan kebutuhan santri. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif terhadap mutu belajar mengajar, terlihat dari meningkatnya partisipasi santri, efektivitas proses pembelajaran, dan terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung.

Kesimpulannya, manajemen sarana dan prasarana yang dirancang secara terintegrasi terbukti mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di Pondok Modern. Temuan ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Evektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

Abstract

This study aims to examine the strategies for managing educational facilities and infrastructure to improve the quality of teaching and learning activities at Modern Islamic Boarding Schools. Facilities and infrastructure play a crucial role in creating an effective, efficient, and conducive learning environment, thus their management needs to be carried out in a planned and systematic manner. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.

The results indicate that the management strategy of facilities and infrastructure at the boarding school is implemented through several stages: (1) planning the needs of facilities and infrastructure based on the priority and urgency of learning activities, (2) procuring facilities and infrastructure in accordance with the school's vision, mission, and potential, (3) routine maintenance and care to ensure optimal functionality, and (4) evaluation and development to keep the facilities and infrastructure relevant to the curriculum and the needs of students. The implementation of this strategy has a positive impact on the quality of teaching and learning, as evidenced by increased student participation, more effective learning processes, and the creation of a supportive educational environment.
In conclusion, an integrated management of facilities and infrastructure has been proven to enhance the quality of teaching and learning activities at Modern Islamic Boarding Schools. These findings can serve as a reference for Islamic educational institutions in optimizing the management of facilities and infrastructure to support the improvement of educational quality.

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Effectiveness of Teaching and Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial. Pendidikan tidak sekedar merubah menjadi pandai atau menjadikan anak manusia terbebas dari kebodohan. Pendidikan lebih luas dari itu. Jadi pendidikan mempunyai visi dan misi dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga mampu mewujudkan fungsi sosial dan ide pencerahan bagi masyarakat agar terdidik dan berkeadaban, untuk siap manghadapi tantangan globalisasi (Putri et al., 2022) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ilalah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingaga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Memenuhi kebutuhan akan pasar dan fasilitas yang memadai, berkualitas tinggi, dan operasional dalam suatu perusahaan merupakan komponen pendidikan penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan. Prasarana dan sarana yang dimanfaatkan untuk pendidikan biasanya disebut dengan

prasarana dan sarana pembelajaran atau prasarana dan sarana pendidikan. Prasarana dan fasilitas merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan karena tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. (Anfasyah et al., 2024)

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses belajar mengajar. Suksesnya pembelajaran di pondok pesantren didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di pondok pesantren secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran.(Dr Matin, M.Pd & Dr. Nurhattati Fuad, 2016)

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.(Arifin, 2012)

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, sarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, seperti kapur tulis, atlas, dan berbagai alat bantu yang digunakan guru saat mengajar. Kedua, sarana yang berhubungan secara tidak langsung dengan kegiatan belajar mengajar, misalnya lemari arsip di kantor sekolah yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran secara administratif.

Jika dilihat dari fungsi dan perannya, sarana pendidikan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, alat pelajaran, yaitu sarana yang dipakai secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku tulis, gambar, alat tulis, papan tulis, dan alat praktik lainnya. Kedua, alat peraga, yang mencakup semua media atau sarana bantu pendidikan, baik berupa benda maupun kegiatan, dari yang konkret hingga abstrak, yang memudahkan guru dalam menyampaikan konsep atau materi kepada siswa. Alat peraga berperan penting dalam memberikan pemahaman yang jelas dan demonstrasi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi manajemen sarana dan prasarana di Pondok Modern. Pondok ini, yang telah berdiri sekitar tujuh tahun, memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan agar kegiatan belajar mengajar

berjalan optimal, sekaligus menciptakan fasilitas yang menarik sehingga siswa dan orang tua tertarik mendaftarkan anaknya di pondok tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari sumber data. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan aspek lainnya, secara menyeluruh. Pemahaman ini dilakukan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah(Moleong, 2017).

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan, dengan harapan data yang diperoleh lebih valid karena setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasannya masing-masing. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi(Sugiyono, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menekankan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern sebagaimana dipaparkan di atas, maka pembahasan terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern terbagi menjadi perencanaan sarana dan prasarana program, perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga.

Perencanaan sarana dan prasarana program Pondok Modern dilakukan agar pondok dapat menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program pondok. Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk pelaksanaan program.

Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di pondok pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/ pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Penyusunan daftar kebutuhan pondok didasarkan pada pertimbangan berikut: (a). pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan pondok; (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan.

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di pondok adalah untuk : (a) menghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang; (b) mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan pondok yang berdampak langsung kepada penundaan penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersediannya bahan

praktikum; dan (c) membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen atau mengujicobakan penggunaan model pembelajaran tertentu. Singkat kata, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di pondok dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada segenap civitas tentang kepastian ketersediaan barang di ketika dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern terbagi menjadi perencanaan sarana prasarana program, dan perencanaan sarana prasarana rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dibuat oleh pihak pondok sesuai dengan visi dan misi melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan sarana prasarana program.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di Pondok Modern merupakan otonomi pondok dengan menggunakan dana pembangunan siswa dan donatur. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan pimpinan dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern sudah sesuai dengan teori. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan otonomi pondok dengan anggaran tersendiri yang berasal dari dana pembangunan siswa dan donatur. Proses pengadaan sarana dan prasarana program pondok ditetapkan oleh Direktur KMI dengan koordinasi bendahara yang sebelumnya melalui proses perencanaan sarana prasarana melalui rapat koordinasi. Kemudian divisi sarana prasarana menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana terdapat beberapa strategi yaitu:

a) Pengadaan Sarana dan Prasarana dengan Cara Membeli

Membeli adalah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lazim ditempuh yaitu dengan jalan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dilakukan apabila anggarannya tersedia seperti pembelian meja, bangku, lemari, papan tulis, wireless dan lain sebagainya. Dalam pembelian, termasuk di dalamnya adalah pelelangan umum, pelelangan terbatas, penunjukan langsung dan pengadaan langsung dan termasuk pekerjaan pemborongan.

b) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Produksi Sendiri

Produksi sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan membuat sendiri yang biasanya dilakukan oleh guru dan santri. Pemilihan cara ini harus mempertimbangkan tingkat efektivitas dan efisiensinya apabila dibandingkan dengan cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lain. Pembuatan sendiri biasanya dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang sifatnya sederhana dan murah, misalnya alat-alat peraga yang dibuat oleh guru atau santri.

c) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Penerimaan Hibah atau Bantuan

Penerimaan hibah atau bantuan yaitu merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma oleh pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Pengadaan dengan cara menerima bantuan, sumbangan, hibah, dan menerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan itu telah terpenuhi syarat-syarat tertentu, misalnya bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah, tidak membahayakan pelestarian pancasila, tidak membahayakan keamanan nasional dan lain-lain.

d) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan melalui Penyewaan

Yang dimaksud dengan penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemanfaatan sementara

barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dengan cara membayar berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara atau temporer.

e) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Pinjaman

Yaitu penggunaan barang secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain untuk kepentingan sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.

Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara ini hendaknya dilakukan apabila kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara dan temporer serta harus mempertimbangkan citra baik sekolah yang bersangkutan.

f) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Melalui Mendaur Ulang

Mendaur ulang adalah kegiatan mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau perakitan kembali agar barang-barang tersebut berguna kembali dan memiliki nilai tambah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara mendaur ulang adalah pengadaan sarana dan prasarana melalui aktifitas pemanfaatan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah. Misalnya pembuatan alat pelajaran dan media pendidikan dari limbah kayu atau limbah kertas, seperti pembuatan kertas doorslag dari bubur kertas Koran untuk membuat lukisan dan peta timbul, pembuatan bangun ruang dari limbah kayu, pembuatan hiasan dan bunga plastik dari limbah pipet dan sebagainya.

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Penididikan

Penyimpanan sarana prasarana pendidikan di Pondok Modern dilakukan di dalam tempat penyimpanan khusus. Dimana tempat penyimpanan untuk setiap barang di lakukan terpisah. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern telah sesuai dengan teori.

Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan

dalam gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang di/dari gudang. Pengelolaan penyimpanan sarana prasarana pendidikan di Pondok Modern dilakukan setelah mendapatkan barang dari pemasok, kemudian di simpan masing-masing di dalam gudang yang sesuai.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan agar sarana dan prasarana dapat digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan dengan kondisi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting karena mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pondok Modern melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara pemeliharaan sarana dengan pemeliharaan prasarana pondok.

Pemeliharaan prasarana pendidikan di Pondok Modern dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana pondok untuk pencegahan kerusakan berat atau ketidaknyamanan yang tidak diinginkan. Pemeliharaan prasarana di Pondok Modern juga dilakukan secara harian. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu barang-barang perlengkapan yang telah diadakan itu didistribusikan kepada bagian-bagian atau personel pondok berarti barang-barang perlengkapan itu sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personal tersebut. Atas pelimpahan itu pula bagian-bagian atau personel tersebut berhak memakainya untuk kepentingan proses pendidikan.

Dalam kaitan dengan pemakaian perlengkapan pendidikan itu, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi.

Dengan prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di pondok harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di pondok secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personal pondok yang akan mamakai perlengkapan pendidikan di pondok, yaitu mamahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan, dan memelihara baik secara kontinyu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern, pembahasan difokuskan pada lima aspek utama, yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yang bertujuan untuk memastikan kebutuhan pondok terpenuhi secara efektif dan efisien. Di Pondok Modern, perencanaan sarana dan prasarana terbagi menjadi dua jenis: perencanaan sarana dan prasarana program serta perencanaan sarana dan prasarana rumah tangga.

Perencanaan sarana dan prasarana program dilakukan melalui rapat koordinasi, penetapan program sekolah, dan identifikasi kebutuhan sarana sesuai visi dan misi pondok. Proses ini memastikan bahwa pengadaan barang, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana pendidikan dilakukan secara terstruktur. Tujuan utama perencanaan ini adalah untuk menghindari kesalahan pemesanan, mencegah keterlambatan pemenuhan kebutuhan, dan memotivasi guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana di pondok memberikan kepastian ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana di pondok dilakukan secara otonom dengan menggunakan dana pembangunan siswa dan donatur, serta keputusan pimpinan yang dikordinasikan dengan bendahara. Proses pengadaan dilakukan melalui beberapa strategi:

- Pembelian: Memenuhi kebutuhan pendidikan melalui pembelian langsung dari penjual atau supplier, termasuk lelang umum, penunjukan langsung, dan pekerjaan pemborongan.
- Produksi sendiri: Pembuatan sarana sederhana oleh guru atau santri, seperti alat peraga, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi.
- Penerimaan hibah atau bantuan: Mendapatkan fasilitas secara cuma-cuma dari pihak lain, disertai pembuatan berita acara dan memenuhi syarat tertentu.
- Penyewaan: Pemanfaatan fasilitas milik pihak lain untuk sementara waktu, dibayar sesuai perjanjian sewa.
- Pinjaman: Penggunaan barang pihak lain sementara, dengan perjanjian pinjam meminjam.
- Daur ulang: Pemanfaatan kembali barang bekas menjadi sarana yang berguna, seperti alat pelajaran dari limbah kayu atau kertas.

Proses pengadaan ini memastikan sarana dan prasarana pondok tersedia sesuai kebutuhan, fleksibel, dan berkelanjutan.

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang telah diperoleh disimpan di tempat khusus dengan penataan yang terpisah berdasarkan jenis barang. Proses penyimpanan meliputi penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian barang, sehingga barang selalu siap digunakan sesuai kebutuhan. Sistem penyimpanan ini memastikan keamanan, keteraturan, dan kemudahan dalam pengelolaan inventaris di pondok.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan bertujuan agar sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pondok Modern membedakan pemeliharaan antara sarana dan prasarana.

- Pemeliharaan prasarana: Dilakukan dengan pengecekan berkala dan perbaikan sesuai kondisi bangunan untuk mencegah kerusakan serius.
- Pemeliharaan sarana: Melibatkan pengurusan, pengaturan, dan penggunaan yang memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Pengguna fasilitas bertanggung

jawab untuk memahami petunjuk penggunaan, menata, dan merawat perlengkapan secara kontinu dan berkala.

Prinsip efektivitas memastikan fasilitas digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan, sementara prinsip efisiensi mencegah kerusakan, kehilangan, atau penggunaan berlebihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Modern, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Sarana dan Prasarana:** Perencanaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan sarana prasarana program dan rumah tangga. Perencanaan sarana prasarana program dilakukan oleh pihak pondok sesuai visi dan misi melalui rapat koordinasi, penetapan program, dan identifikasi kebutuhan. Sementara perencanaan sarana prasarana rumah tangga dilakukan melalui pelaporan kebutuhan, pengolahan data, dan penetapan kebutuhan oleh pondok.
2. **Pengadaan Sarana dan Prasarana:** Pengadaan juga terbagi menjadi sarana prasarana program dan rumah tangga. Seluruh pengadaan dilakukan oleh pondok berdasarkan keputusan pimpinan dengan menggunakan anggaran dari dana pembangunan siswa dan donasi, sehingga pengadaan bersifat terencana dan terkontrol.
3. **Penyimpanan Sarana dan Prasarana:** Sarana dan prasarana disimpan di tempat khusus dengan pengaturan terpisah untuk setiap jenis barang. Proses ini dikelola oleh divisi sarana prasarana dan diawasi oleh Direktur KMI untuk menjamin keteraturan dan keamanan fasilitas.
4. **Pemeliharaan Sarana dan Prasarana:** Pemeliharaan prasarana menjadi tanggung jawab divisi sarana prasarana, dengan pemeriksaan berkala setahun sekali untuk mencegah kerusakan. Pemeliharaan sarana dilakukan oleh dewan guru dan santri sesuai kondisi barang, sementara perbaikan teknis dan mekanis dilakukan oleh operator khusus jika diperlukan.
5. **Kesimpulan Umum:** Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Modern berjalan baik. Hal ini terlihat dari keteraturan tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pemeliharaan yang dikelola secara sistematis di bawah pengawasan Direktur KMI.

DAFTAR PUSTAKA

Anfasyah, S., Uliyah, T., & Handoko, C. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Memenuhi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, *07*(01), 5954–5965. https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/7184/5769/

Arifin, B. & M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Ar-Ruzz Me).

Dr Matin, M.Pd & Dr. Nurhattati Fuad, M. P. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (PT Raja Gr).

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).

Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, *01*(04), 83–90. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d.*

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, *3*(02), 99–113. https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, *1*(01), 1–8. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1